

PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEWOLEMA

Maria Anita Titu¹, Maria Kresensia Jedo Ritan², Hosdafina Barek³, Yosefina Ese⁴

^{1,2,3,4}Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

e-mail: mariajedoritan01@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa “Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Materi Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lewolema”. Model pembelajaran Kebutuhan media pembelajaran sangat perlukan siswa dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan. Sebagaimana di ketahui bahwa bahan media pembelajaran salah satu faktor utama yang mampu untuk mensukseskan dalam proses pembelajaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah Guru dan siswa SMA Kelas X yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki laki. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: a) Perencanaan : Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan persiapan yang dimulai dengan pembentukan tim pelaksana kegiatan PkM untuk melakukan observasi guna mengetahui persoalan yang dialami oleh siswa kelas X SMA PGRI Larantuka dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada tahap ini para tim PKM yang merupakan dosen dan mahasiswa melakukan survei ke sekolah SMA Negeri I Lewolema. Survei ini dilakukan terkait sejauh mana mempersiapkan siswa dalam mengikuti kegiatan PKM ini. b) Pelaksanaan : Pada tahap ini salah satu mahasiswa yang merupakan perwakilan tim PKM untuk memberikan edukasi terkait penggunaan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*). Metode ini diajarkan kepada siswa kelas X SMA Negeri Lewolema yang awalnya belum mengetahui metode ini menjadi tahu yang dapat diterapkan untuk memahami materi pembelajaran di sekolah. Siswa memetakan konsep-konsep penting dan diberikan warna untuk hasil kerjanya. Siswa kelas X SMA Negeri I Lewolema mengembangkan pembuatan *mind mapping*.

Kata kunci: Pembelajaran, *Mind Mapping*, Kegiatan Ekonomi

Abstract

Students really need learning media in order to achieve educational goals. As is known, learning media materials are one of the main factors that can make the learning process successful. The target audience for this PkM activity is 16 Class X high school teachers and students, consisting of 10 female students and 6 male students. The stages of implementing community service activities are carried out through several stages, including: a) Planning: The activities carried out at this stage are preparations which begin with the formation of a team implementing PkM activities to carry out observations to find out the problems experienced by class X SMA PGRI students. Larantuka in the learning process at school. At this stage, the PKM team, who were lecturers and students, conducted a survey at SMA Negeri I Lewolema. This survey was conducted regarding the extent to which students were prepared to take part in PKM activities. b) Implementation: At this stage, one of the students is a representative of the PKM team to provide education regarding the use of *mind mapping* learning methods. This method is taught to class Students map important concepts and are given colors for their work. Class X students of SMA Negeri I Lewolema developed *mind mapping*.

Keywords: Learning, *Mind Mapping*, Economic Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yang melalui proses pengajaran, penelitian dan pelatihan Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moral bangsa Indonesia yang dimulai sejak zaman perjuangan hingga zaman milenial seperti saat ini sangatlah besar. Dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini haruslah juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat ini. Pendidikan merupakan salah

satu sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimana secara tidak langsung haruslah memiliki sistem yang mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendididkian, perangkat kurikulum, saran dan prasaran pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

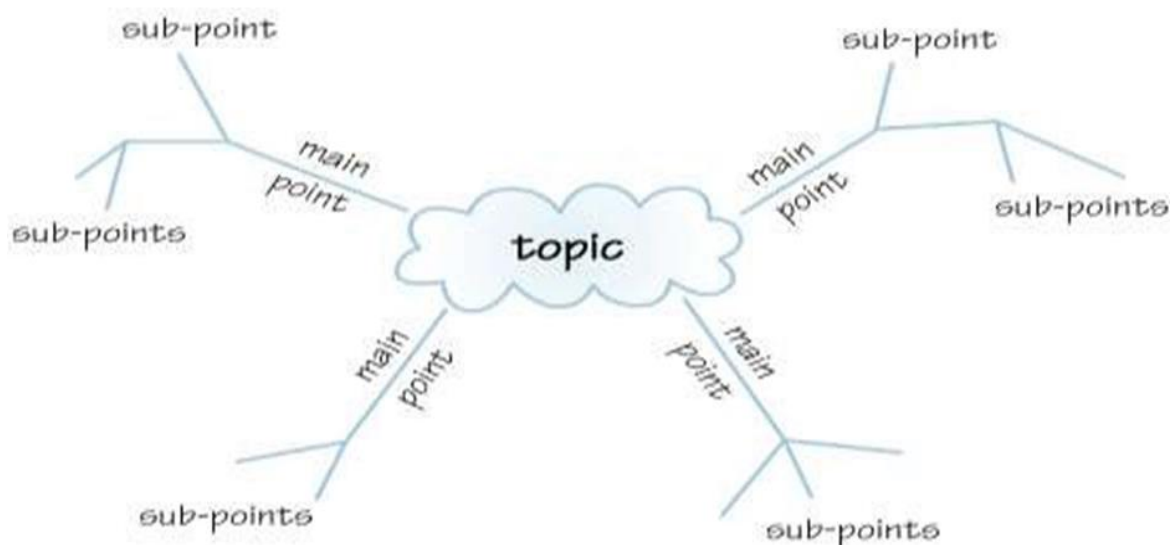
Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, maka peningkatan mutu pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, mutu pendidikan itu dapat dicapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan sekolah benar-benar efektif dan efisien bagi pencapaian pengetahuan keterampilan dan sikap. Dalam hal ini dibutuhkan keterlibatan guru sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu menguasai betul seluk beluk pendidikan termasuk peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Kegiatan belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antara siswa dan guru. Didalam komunikasi tersebut guru menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa agar pengetahuan tersebut dapat dimiliki siswa. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus di lakukan, terutama bila di inginkan hasil belajar yang lebih baik dari seluruh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai. Sebagai suatu aktivitas yang terencana, memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni yang terjadi perubahan pada anak didik. Dari defenisi diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap anak didik dalam tujuan pembelajaran, khusus dari bahan pelajaran yang disajikan.

Menurut Rusmono (2012) pembelajaran adalah “suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.” Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar yang seoptimal mungkin (Arikunto,2009). Tartono (2006) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa, metode, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, media, serta biaya. Media pembelajaran saat ini merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tejo Nurseto (2011) menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan atau informasi dalam pembelajaran”. Oleh karenanya media pembelajaran merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menerima informasi pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan otak siswa sebagai pusat untuk memperoleh informasi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini menuntun siswa utuk mengembangkan pemikirannya terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga mudah untuk dipelajari dan di ingat. media pembelajaran Mind Mapping mengandalkan teknik grafik yang sangat sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi yang sifatnya universal dan menjadi sebuah peta yang berisi materi yang sangat mudah untuk diingat. Buzan (Darmayoga, 2013) menyatakan bahwa Mind Mapping dapat dibandingkan dengan peta kota, dimana pusat mind mapping mirip dengan pusat kota. Pusat mind map mewakili ide terpenting dan jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita. Jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan

seterusnya. Darmayoga (2013) menyebutkan beberapa manfaat mind mapping diantaranya (1) memberi pandangan menyeluruh terkait pokok masalah atau area yang luas, (2) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan- pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan dimana kita akan berada, (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, (4) mendorong memecahkan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, (5) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. alah satu aspek dalam belajar adalah membaca. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru atau pengajar. Permasalahan yang berasal dari siswa antara lain: a). Siswa hanya belajar secara individual, b). Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, c). Siswa hanya membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton sehingga penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa catatan dan tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide secara kritis. Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain: a). Guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, b). Guru hanya memberikan catatan biasa; c). Guru kurang membelajarkan siswa secara berkelompok. Pembelajaran dengan metode mind mapping memberikan manfaat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam hal belajar dan menumbuhkan kreativitas maka perlu diajarkan dan dibiasakan teknik yang inovatif dan kreatif yang dipahami oleh siswa. Salah satu teknik atau metode tersebut adalah peta pikiran atau mind mapping. Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. Mind mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Model mind mapping merupakan bagian dari Active learning yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah dikehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Mind Mapping dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolaboratif. Khusus, dalam konteks pembelajaran, mind mapping dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif dan atraktif.



Gambar 1. Contoh Mind Mapping

Dalam pembuatan mind map menurut Mel Silberman (2009: 188) prosedur mind map, yaitu: 1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup: a. Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi; b. Konsep atau

kecakapan yang baru saja anda ajarkan; c. Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa. 2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol. 3. Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. 4. Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui kerjasama antara sekolah mitra SMA Negeri 1 Lewolema dengan pihak pengusul dari Dosen IKTL melalui Pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Materi Kegiatan Ekonomi, diharapkan akan berjalan dengan lancar. Harapannya dengan diadakan pelatihan tersebut dapat membantu para guru dalam menggunakan metode pembelajaran mind mapping. Tentunya melalui pelatihan ini menjadi solusi yang selama ini menjadi kendala oleh guru mata pelajaran ekonomi dikarenakan kurangnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran.

METODE

Kegiatan PkM Pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) sasarannya Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lewolema, dan dilaksanakan di Ruang kelas X pada hari jumat, 15 November 2023. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah:

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: a) Perencanaan : Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan persiapan yang dimulai dengan pembentukan tim pelaksana kegiatan PkM untuk melakukan observasi guna mengetahui persoalan yang dialami oleh siswa kelas X SMA PGRI Larantuka dalam proses pembelajaran disekolah. Pada tahap ini para tim PKM yang merupakan dosen dan mahasiswa melakukan survei ke sekolah SMA Negeri I Lewolema. Survei ini dilakukan terkait sejauh mana mempersiapkan siswa dalam mengikuti kegiatan PKM ini. b) Pelaksanaan : Pada tahap ini salah satu mahasiswa yang merupakan perwakilan tim PKM untuk memberikan edukasi terkait penggunaan metode pembelajaran peta pikiran (mind mapping). Sosialisasi dimulai dari waktu pelaksanaan dan hal-hal apa saja yang perlu di siapkan dalam proses PkM, juga memperkenalkan Metode Pembelajaran dan penggunaan metode dalam pembelajaran, kemudian peserta dilatih dan diajarkan cara menggambarkan peta pikiran materi saat pembelajaran sehingga mereka mampu dan memahami materi yang diajarkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM pembelajaran mind mapping pada siswa kelas X SMA Negeri I Lewolema, dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama: pada bulan november 2023 dilakukan proses penetapan daerah sasaran, survei daerah sasaran, observasi lapangan, dan membuat ijin pelaksanaan PkM. Proses pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi tentang mind mapping oleh tim pengabdian. Penyampaian materi mind mapping ditunjukkan pada Gambar 2. Siswa kelas X SMA Negeri I Lewolema mengikuti materi dengan sangat antusias. Setiap siswa aktif untuk mendengarkan penyampaian materi dan interaktif, walaupun pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya tidak semua mengajukan pertanyaan. Setiap siswa membuat gambar mind mapping sesuai dengan materi kegiatan ekonomi.



Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang

Gambar 2. Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Tim memberikan kesempatan bagi seluruh peserta untuk mengaplikasikan penggunaan metode mind mapping secara langsung. Setiap peserta menyampaikan ide dengan menghubungkan poin konsep menggunakan peta pikir yang tertuang dalam gambar. Ide yang disampaikan oleh peserta dalam gambar peta pikiran bervariasi seperti pembelajaran materi kegiatan ekonomi untuk mencapai cita-cita, Belum semua berani untuk membuat mind mapping, Beberapa peserta mampu mempresentasikan hasil kerja mereka dengan sangat baik. Ide yang disampaikan seperti telah disebutkan di atas yakni Para siswa tersebut telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih dan logis. Artinya bahwa untuk siswa yang ada di kelas atas,, metode ini sangat baik dan pastinya membantu mereka. Siswa akan dapat memunculkan ide-ide baru bukan hanya terkait materi pelajaran, tetapi juga untuk ide-ide baru bahkan aktivitas sehari-hari.

Adapun output pelatihan PkM ini adalah a) tersedianya media mind mapping di kelas X, b) siswa dapat mengetahui cara dan Langkah pembelajaran peta pikiran (mind mapping) c) Publikasi Pada Jurna l pengabdian Nasional ber ISSN/ jurnal PkM Terakreditasi (sinta 5)

SIMPULAN

Salah satu teknik belajar untuk meningkatkan pemahaman akan materi adalah peta pikir atau mind mapping. Pembelajaran mind mapping yang disampaikan dan dilatihkan bersama dengan siswa kelas X SMA Negeri Lewolema terlaksana dengan sukses. Metode ini diajarkan kepada siswa kelas X SMA Negeri Lewolema yang awalnya belum mengetahui metode ini menjadi tahu yang dapat diterapkan untuk memahami materi pembelajaran di sekolah. Siswa memetakan konsep-konsep penting dan diberikan warna untuk hasil kerjanya. Siswa kelas X SMA Negeri I Lewolema mengembangkan pembuatan mind mapping.

Tim Pengabdian menyadari bahwa kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan yang dilakukan misalnya bimbingan intensif kepada siswa di kelas XI dan kelas XII belum mampu untuk memahami materi pembelajaran sehingga dapat mengimplementasikan metode ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri I lewolema yang sudah memberikan waktu dan tempat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, juga ucapan

terima kasih kepada guru dan siswa kelas X SMA Negeri I lewolema yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kami para dosen serta mahasiswa program studi pendidikan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyati. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi). Diakses dari repository.iainpurwokerto.ac.id
- Buzan, Tony. (2006). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Febliza, Asyti dan Zul Afdal. (2015). Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi. Adefa Grafika: Pekanbaru
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1992. The Action Research Planner, Australia: Deakin University Press.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Windura, Sutanto. 2013. 1st Mind Map. Jakarta: PT Elex Media Komputindo